

PENELITIAN ASLI**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT PADA PEMBELAJARAN IPS**

Dinda Rahmawati Djafar¹, Meyko Panigoro¹, Ardiansyah¹, Melizubaida Mahmud¹, Sudirman¹

¹*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jenderal Sudirman NO. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96128*

Info Artikel

Abstrak

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 16 November 2025

Tanggal Diterima: 19 November 2025

Tanggal Dipublish: 01 Desember 2025

Kata kunci: Berpikir kritis; Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

Penulis Korespondensi:

Dinda Rahmawati Djafar

Email:rahmawatidjafardinda@gmail.com

Latar belakang: Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial pada pembelajaran IPS, namun hasil observasi menunjukkan siswa kelas VII 1 SMP Negeri 6 Gorontalo mengalami keterbatasan dalam memberikan argumen, menyimpulkan, serta menghubungkan konsep IPS dengan situasi nyata. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya interaksi siswa dalam proses belajar.

Tujuan: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran IPS kelas VII 1 SMP Negeri 6 Gorontalo.

Metode: menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, tes kemampuan berpikir kritis, dan dokumentasi. Instrumen penilaian mengacu pada lima indikator berpikir kritis menurut Ennis: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi serta taktik.

Hasil: menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada kondisi awal, kemampuan berpikir kritis hanya mencapai 29%. Pada siklus I, persentase kemampuan meningkat pada setiap indikator: memberikan penjelasan sederhana 73%, membangun keterampilan dasar 71%, menyimpulkan 68%, memberikan penjelasan lanjut 71%, dan mengatur strategi serta taktik 73%. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut, yaitu 86%, 85%, 85%, 77%, dan 85%.

Kesimpulan: Penerapan Cooperative Script terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Model ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran kooperatif yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan praktik pendidikan dan program pengabdian masyarakat terkait peningkatan kompetensi abad 21.

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia

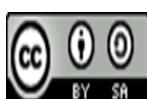
e-ISSN:2541-0253

Vol. 10 No. 2 Desember 2025 (Hal 20-25)

Homepage:<https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT>

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i2.6462>

HowToCite: Djafar, Dinda Rahmawati, Meyko Panigoro, Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, and Sudirman. 2025. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Script Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 10 (2): 20–25. [https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i2.6462](https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i2.6462).



Hak Cipta © 2025 oleh Penulis, Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC BY-SA 4.0 ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Namun, hasil observasi pada siswa kelas VII 1 SMP Negeri 6 Gorontalo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menginterpretasi informasi secara logis, menyampaikan pendapat dengan jelas, maupun menarik kesimpulan yang tepat. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, didominasi metode ceramah, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta tidak memberikan kesempatan interaksi antarsiswa.

Model *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja berpasangan, saling menjelaskan, dan mengoreksi ide pokok materi secara bergantian (Arifin *et al.*, 2021). Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman bersama, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Cooperative Script* mampu meningkatkan interaksi siswa, hasil belajar, serta kemampuan analisis. Namun, penerapan khususnya pada pembelajaran IPS di kelas VII masih jarang dilakukan (Fitriani *et al.*, 2022; Ningsih, 2020).

Selain permasalahan dalam proses pembelajaran, karakteristik siswa kelas VII yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal juga menjadi tantangan tersendiri. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir abstrak, namun tetap membutuhkan bimbingan dan model pembelajaran yang memberikan ruang untuk eksplorasi dan interaksi. Tanpa strategi yang tepat, siswa cenderung pasif, menerima informasi secara langsung tanpa mengolahnya menjadi pemahaman yang lebih mendalam. Hal inilah yang menghambat terbentuknya kemampuan berpikir kritis secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang lebih interaktif agar siswa dapat menghubungkan konsep dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tuntutan kurikulum pada pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 (K13) dan kebijakan Merdeka Belajar menegaskan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah kemampuan bernalar kritis. Kompetensi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam melihat permasalahan sosial secara objektif, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti (Kurniawati & Munawar, 2020; Nurbaiti *et al.*, 2019). Namun kenyataannya, implementasi di lapangan belum sepenuhnya terwujud karena pembelajaran masih difokuskan pada pencapaian materi secara tekstual. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menganalisis.

Menurut Lestari *et al.*, (2021) dalam konteks pembelajaran kooperatif, *Cooperative Script* menawarkan kelebihan yang tidak dimiliki beberapa model lain. Struktur pembelajaran berpasangan dengan peran “pembicara” dan “pendengar” mendorong setiap siswa untuk aktif, karena masing-masing bertanggung jawab menyampaikan ringkasan dan memberikan umpan balik. Proses saling mengoreksi ini menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengonstruksi pemahaman melalui dialog dan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Pratiwi & Santosa, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat alasan pemilihan model *Cooperative Script* dalam penelitian ini. Kajian dari berbagai ahli menunjukkan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan bertanya, keterampilan menyimpulkan, serta kemampuan menyampaikan argumen secara logis (Mulyadi & Fadillah, 2023; Putri *et al.*, 2023). Selain itu, *Cooperative Script* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih egaliter dan tidak mengintimidasi, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat. Namun, meskipun hasil penelitian sebelumnya cukup menjanjikan, konteks sekolah, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Gorontalo memiliki kekhasan yang perlu diteliti

secara mendalam.

Dengan melihat berbagai permasalahan, tuntutan kurikulum, serta temuan-temuan empiris sebelumnya, penerapan model *Cooperative Script* menjadi relevan untuk dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, dialogis, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru IPS dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Script* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain ini dipilih untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap hingga tercapai indikator keberhasilan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran berjalan pada siswa kelas VII 1 SMP Negeri 6 Gorontalo berjumlah 30 siswa. Teknik sampling adalah total sampling. Kriteria inklusi meliputi siswa yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan tes.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi berupa foto dan video. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa selama penerapan model *Cooperative Script*. Tes kemampuan berpikir kritis diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa berdasarkan lima indikator berpikir kritis menurut Rahayu & nurhasanah (2024) yaitu kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Validitas instrumen diperoleh melalui expert judgment dari ahli dan guru mata pelajaran, sedangkan reliabilitas lembar observasi dijamin melalui teknik antar-observer untuk memastikan konsistensi pengamatan.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase peningkatan antar siklus. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Naskah harus merinci strategi yang digunakan untuk memastikan kepercayaan dan ketelitian data kualitatif, termasuk aspek-aspek seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah dan persetujuan dari guru mata pelajaran. Seluruh data siswa dijaga kerahasiaannya.

3. Hasil

Berdasarkan pengamatan aktivitas kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* pada tindakan siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

Siklus I

Tabel 1.Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Script* Pada Tindakan Siklus 1 Pertemuan Pertama

Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Rata-Rata (%)
Memberikan penjelasan sederhana	Memberikan pertanyaan	22	72%	73%
	Menjawab pertanyaan	20	67%	
Membangun keterampilan dasar	Kemampuan memberikan alasan	21	70%	70%
	Menarik Kesimpulan	20	67%	
Menyimpulkan	Mendefinisikan Istilah	21	70%	71%
	Memberikan penjelasan lanjut	19	63%	
	Mengungkapkan masalah	22	72%	
Mengatur strategi dan taktik	Menggunakan argument	22	72%	72%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 tersebut telah dilihat data capaian rata-rata dari masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* pada Tindakan siklus I pertemuan pertama. Dimana Aktivitas siswa meningkat, tetapi beberapa masih pasif sebagai pendengar.

Siklus II

Tabel 2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Script* Pada Tindakan Siklus 2 Pertemuan Pertama.

Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Rata-Rata (%)
Memberikan penjelasan sederhana	Memberikan pertanyaan	23	77%	78%
	Menjawab pertanyaan	21	70%	
Membangun keterampilan dasar	Kemampuan memberikan alasan	22	73%	73%
	Menarik Kesimpulan	21	70%	
Menyimpulkan	Mendefinisikan Istilah	22	73%	74%
	Mengungkapkan masalah	20	67%	
Mengatur strategi dan taktik	Menggunakan argument	23	77%	77%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator. Peningkatan terbesar terjadi pada aktivitas siswa (45% menjadi 83%) dan indikator menyimpulkan (29% menjadi 85%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Script berdampak pada peningkatan keaktifan kelas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 1 SMP Negeri 6 Gorontalo. Temuan ini menjawab tujuan awal penelitian, yaitu memperbaiki rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan pada pembelajaran IPS. Peningkatan yang diperoleh pada setiap indikator menunjukkan bahwa model ini tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan secara ilmiah melalui karakteristik *Cooperative Script* yang menuntut siswa aktif menjelaskan materi dan memberikan umpan balik kepada pasangan. Proses ini melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, serta evaluasi, sehingga secara langsung menstimulasi komponen berpikir kritis. Pergantian peran antara pembicara dan pendengar juga membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman materi, sehingga mereka terdorong untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Cooperative Script* meningkatkan komunikasi akademik, kemampuan argumentasi, serta interaksi konstruktif antar siswa (Sari & Hadi, 2020; Siregar & Manurung, 2021). Penelitian serupa pada tingkat SMP juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis melalui model kooperatif jenis ini (Susanto & Ardiansyah, 2022; Wulandari & Hasan, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang efektif dan dapat diadaptasi di berbagai konteks pembelajaran IPS. Namun demikian, peningkatan indikator “memberikan penjelasan lanjut” tidak sebesar indikator lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesulitan indikator yang menuntut kemampuan verbal dan kemampuan analitis lebih tinggi. Meskipun begitu, secara keseluruhan capaian indikator tetap melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Segala indikator berpikir kritis, aktivitas guru, dan aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran, khususnya bahwa model kooperatif berbasis penjelasan berpasangan mampu membangun lingkungan belajar aktif, interaktif, dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Script* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru IPS untuk meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam aspek analisis, argumentasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji model ini pada jenjang dan materi yang berbeda, atau memadukannya dengan teknologi pembelajaran agar semakin memperluas dampak pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya untuk pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran aktif.

6. Referensi

- Arifin, Z., & Mustajab, A. (2021). Penerapan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jps.092.06>.
- Fitriani, S., Yusuf, M., & Rahmad, A. (2022). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 445–456.
- Huda, S., Rahman, A., & Lubis, P. (2023). Implementasi *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 23–34.
- Kurniawati, D., & Munawar, M. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(2), 67–75.

- Lestari, R., & Wibowo, S. (2021). Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.508>.
- Mulyadi, F., & Fadillah, R. (2023). Cooperative Script dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 98–107.
- Ningsih, E. (2020). Model Cooperative Script dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pedagogi*, 12(4), 201–210.
- Nurbaiti, S., & Hartati, M. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial*, 4(2), 77–86.
- Pratiwi, R., & Santosa, A. (2022). Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 16(1), 55–66.
- Putri, F., & Anwar, K. (2023). Cooperative Script sebagai strategi pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Edusaintek*, 9(1), 41–50.
- Rahayu, S., & Nurhasanah, P. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1), 1–10.
- Sari, D., & Hadi, R. (2020). Penerapan Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan siswa. *Jurnal Premier Education*, 10(2), 88–95.
- Siregar, Y., & Manurung, H. (2021). Efektivitas Cooperative Script dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sosial*, 3(1), 59–67.
- Susanto, A., & Ardiansyah, H. (2022). Pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 130–142.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, P., & Hasan, M. (2024). Cooperative Script pada materi sejarah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 6(1), 22–34.